

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipilih sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran di SMA Pasundan 8 Bandung, khususnya di kelas XI IPS 2 . Selain itu, hal ini juga didasarkan pada pertimbangan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah tersebut.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung. Sekolah yang berlokasi di Jalan Cihampelas No.167 Kota Bandung. SMA Pasundan 8 telah terakreditasi “A” (amat baik) dan telah menyandang predikat sebagai Sekolah Unggulan Sekolah Berstandar. SMA Pasundan 8 Bandung memiliki status sama dengan SMA Negeri (Dasar SK. Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 488/C/Kep/1/92).

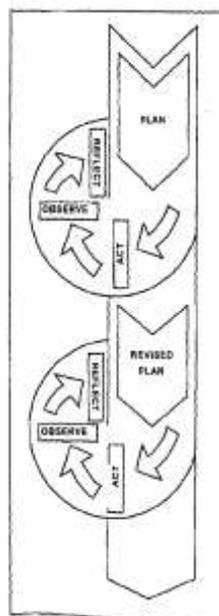
Subyek penelitian yang dilaksanakan di SMA Pasundan 8 Bandung adalah kelas XI IPS 2, dengan jumlah siswa sebanyak 30, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 2 karena pada saat pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya di kelas XI IPS 2, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih banyak pasif di kelas selama proses pembelajaran, sehingga peneliti memilih kelas XI IPS 2 sebagai subyek penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart. Model ini menggunakan 4 tahap penelitian yang dimulai dari

perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Semua kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Model tersebut menyajikan data yang terperinci dimulai dari rencana sampai tahap refleksi. Tahap-tahap tersebut dilakukan dalam satu siklus satu tindakan. Berikut gambar desain penelitian model Kemmis dan Taggart :

Gambar 3.1



Pendekatan Spiral Kemmis & Taggart (1988)

(Dikutip dari Wiriaatmadja, 2012:66)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Adapun penjelasan dari desain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rencana (*Plan*)

Plan atau rencana merupakan sebuah tahapan awal pada penelitian. Tahapan ini adalah merencanakan suatu rencana/kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melakukan rencana tersebut

Syukron Habibi, 2015

Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan proses yang sudah terjadi. Peneliti dan mitra merancang dan melakukan kesepakatan untuk membuat langkah-langkah penerapan metode Debat. Rancangan tersebut dibuat dengan sangat matang. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam merancang pelaksanaan tindakan, penulis membuat RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dibuat disesuaikan dengan silabus yang dipakai di sekolah. Rancangan tersebut dibuat berbeda dari RPP biasanya. Hal ini dilakukan sebagai usaha peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rancangan RPP yang dibuat disesuaikan dengan metode yang akan dikembangkan yaitu Debat. Dengan adanya metode tersebut, proses pembelajaran di kelas diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dilakukan dengan menyiapkan cara dan materi yang akan disesuaikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Peneliti beserta kolaborator menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan dan lembar observasi serta tugas untuk siswa. Hal tersebut dilaksanakan untuk melihat keberhasilan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian sehingga dapat terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa.

2. Tindakan (*Act*)

Tahapan ini berisi tentang kegiatan penerapan metode Debat dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tindakan yang dilakukan harus disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat. Hal tersebut dilaksanakan agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Tindakan yang dilakukan di kelas XI IPS 2 adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode Debat. Hal tersebut ditujukan untuk melihat setiap perkembangan yang menjadi tujuan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti

berupaya semaksimal mungkin untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Pengamatan (*Observe*)

Peneliti beserta kolaborator melakukan observasi bersama-sama di dalam kelas. Kegiatan tersebut akan disusul dengan menganalisis setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, akan terlihat kelemahan dan kelebihan setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut akan membantu peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya sebagai perbaikan. Analisis yang dilakukan mengenai apa saja yang telah berhasil dan belum berhasil dilakukan pada suatu siklus tersebut. Peneliti beserta kolaborator melakukan pengamatan proses pelaksanaan yang dilihat dari relevansi antara RPP dan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Hal yang menjadi fokus dalam observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selain itu peneliti juga mengamati pembelajaran sejarah dengan metode debat yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti beserta kolaborator tidak menentukan jumlah siklus yang dilakukan. Hal tersebut akan bergantung dari tingkat ketercapaian yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan penerapan metode debat. Dengan demikian, proses penelitian akan diakhiri apabila telah mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan penerapan metode tersebut.

4. Refleksi (*Reflect*)

Langkah ini merupakan kegiatan yang meliputi pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan. Peneliti membahas setiap kegiatan yang terjadi di kelas. Kelemahan dan kelebihan setiap siklus akan dibahas guna mencari solusi untuk tindakan selanjutnya.

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi hasil peningkatan aktivitas belajar siswa. Apabila peningkatan tersebut belum terjadi, peneliti beserta kolaborator bersama-sama menentukan rencana untuk tindakan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian penerapan metode debat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini akan menentukan tindakan selanjutnya.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas. Metode ini dipilih karena mampu memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rapport dalam Wiriaatmadja (2006:11) yaitu PTK dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan Sukardi (2003:11) menjelaskan penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yaitu memecahkan problem atau persoalan praktis yang dihadapi oleh guru didalam kehidupan profesinya sehari-hari melalui pemberian perlakuan atau *treatment* untuk meningkatkan kualitas subjek yang diteliti. Selain itu, Wiriaatmadja (2005:13) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka tersendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. PTK merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek pembelajaran itu dilakukan.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran di SMA Pasundan 8 Bandung, khususnya di kelas XI IPS 2 dengan cara mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran tersebut. PTK adalah Penelitian tindakan

yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehingga ada upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas pada umumnya cocok untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh subjek yang hendak diteliti (siswa). Digunakannya penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung.

3.4 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi istilah yang akan menjelaskan secara rinci mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.4.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah seperangkat kegiatan mental intelektual, dari kegiatan yang sederhana sampai yang paling rumit. Aktivitas belajar juga dapat diartikan mengembangkan keterampilan dalam proses memperoleh hasil belajar (Gulo,2005:78). Aktivitas belajar memiliki berbagai macamnya. *Dierich* dalam Sardiman (2010:101) membagi aktivitas belajar sebagai berikut:

1. *Visual activities*
2. *Oral activities*
3. *Listening activities*
4. *Writing activities*
5. *Drawing activities*
6. *Motor activities*
7. *Mental activities*
8. *Emotional activities*

Aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan melihat (*visual activities*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan berbicara (*oral activities*), dan kegiatan mendengarkan (*listening activities*). Penjelasan dari 4 aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Melihat (*Visual activities*)
 - 1) Siswa diarahkan untuk mencari informasi tentang materi atau pokok bahasan yang akan diperdebatkan.
 - 2) Siswa diarahkan untuk membaca materi atau pokok bahasan yang akan diperdebatkan.
- b. Kegiatan Menulis (*Writing activities*)
 - 1) Siswa diarahkan untuk menuliskan informasi-informasi yang telah ditemukan dalam kegiatan *visual* agar dapat mempersiapkan diri sebelum kegiatan *debat* dimulai.
 - 2) Siswa diarahkan untuk menuliskan argumen-argumen yang akan disampaikan pada saat kegiatan *debat*.
- c. Kegiatan Berbicara (*Oral activities*)
 - 1) Siswa diarahkan untuk menyampaikan argumen/gagasan pada saat kegiatan *debat* berlangsung
 - 2) Siswa diarahkan untuk menyampaikan kritik dan sanggahan terhadap argumen yang disampaikan oleh kelompok lain.
- d. Kegiatan Mendengarkan (*Listening activities*)
 - 1) Siswa diarahkan untuk mendengarkan dan memahami argumentasi-argumentasi yang disampaikan oleh kelompok lain
 - 2) Siswa diarahkan untuk mendengarkan kritik-kritik dan sanggahan-sanggahan dari kelompok lain dan mencoba untuk menerima sanggahan dan kritik tersebut

3.4.2 Metode Debat

Metode debat adalah metode yang mengarahkan kemampuan siswa untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat orang lain, menyanggah, dan

menyampaikan kritik. Penggunaan metode debat ini tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan, namun lebih diarahkan untuk mengembangkan keaktifan siswa (Silberman, 2011:141).

Menurut Silberman (2011:141-143) langkah-langkah pembelajaran metode debat adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan materi atau pokok bahasan yang akan didebatkan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa membaca dan mencari informasi terlebih dahulu mengenai materi atau pokok bahasan yang akan didebatkan.
2. Bagilah siswa menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama merupakan kelompok “pro” dan kelompok kedua merupakan kelompok “kontra”.
3. Selanjutnya, buatlah empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok besar tersebut. Misalkan dua sub kelompok merupakan kelompok “pro” dan dua sub kelompok lainnya merupakan kelompok “kontra”. Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegang kelompok tersebut, atau menyediakan daftar panjang argumen yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan sub kelompok untuk memilih juru bicara.
4. Tempatkan kursi (sesuai dengan jumlah sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara dari kelompok “pro” dalam posisi berhadapan dengan juru bicara dari kelompok “kontra”. Posisikan siswa yang lain di belakang juru bicara dari kedua kelompok. Contohnya seperti berikut:

X			X
X			X
X	PRO	KONTRA	X
X	PRO	KONTRA	X

X	PRO	KONTRA	X
X			X
X			X

Mulailah debat dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai argumen pembuka.

5. Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengomentari argumen pembuka dari pihak lawan. Setelah kegiatan ini, pilihlah juru bicara yang baru agar semua siswa mendapat bagian untuk berlatih berbicara atau mengemukakan pendapatnya.
6. Kembali ke debat. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadapan untuk memberikan argumen tandingan. Ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak), anjurkan siswa lain memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
7. Apabila telah dirasa cukup, akhirilah debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Juga perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

3.5 Instrumen Penelitian

Syukron Habibi, 2015

Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data penelitian yang dibutuhkan adalah aktivitas belajar siswa. Untuk itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Catatan Lapangan

Pada instrumen ini peneliti melakukan observasi lapangan. Peneliti mencatat semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti harus melihat segala aktivitas yang terjadi tanpa menjustifikasi teori yang ada. Catatan ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data mengenai proses yang terjadi di dalam kelas selama pra penelitian. Dari catatan lapangan, peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan aktivitas belajar siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mencatat dan merekam semua kejadian yang terjadi selama kegiatan penelitian. Dengan demikian, diharapkan mendapatkan informasi yang akurat mengenai perkembangan aktivitas belajar siswa.

Catatan lapangan tidak hanya dilakukan saat melakukan pra penelitian, tetapi juga digunakan saat melakukan kegiatan penelitian yang sesungguhnya. Pada pelaksanaannya, peneliti beserta kolaborator merekam seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kegiatan penelitian. Catatan tersebut akan memperlihatkan bagaimana kelebihan dan kekurangan dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Dengan adanya rekaman tersebut, peneliti dapat melihat dan merefleksi hasil dari penelitian. Kemudian data rekaman tersebut digunakan untuk perbaikan tindakan-tindakan selanjutnya agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan selama proses tindakan lebih akurat.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Menurut Denzim dalam Goetz dan LeCompte (1984) yang dikutip Wiriaatmadja (2012:117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan

informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam pada siswa. Data yang akan diambil dari siswa seperti: bagaimana pandangan siswa terhadap metode debat serta perubahan apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat, sehingga dapat memberikan informasi untuk penguatan penelitian ini.

3.5.3 Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan camera digital untuk merekam suasana kelas. Selain itu peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai data yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti juga menggunakan silabus, RPP, dan dokumen-dokumen lainnya yang merupakan perangkat pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

3.6.1 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi yang berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya (Sukmadinata, 2005:220). Instrumen yang dipilih ini akan menyajikan data berupa kondisi alam karena akan merekam semua kegiatan yang terjadi selama proses penelitian.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas belajar siswa ketika tindakan dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Hasil wawancara dan observasi dapat dibandingkan untuk melihat kesesuaian hasil dari kedua teknik tersebut. Peneliti melakukan wawancara tersebut secara lisan yaitu kepada siswa dan guru. Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012:117) mengemukakan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara. Pedoman tersebut bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru maupun siswa terhadap penerapan metode *debat* yang digunakan. Pedoman wawancara tersebut disusun sendiri oleh peneliti agar dapat diketahui secara mendalam mengenai tanggapan tersebut. Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan alat bantu yaitu perekam suara dan catatan kecil agar informasi yang diperoleh bisa tersimpan dengan baik.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Menurut Kurniawati (2006:44) bahwa dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu proses pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah camera digital untuk merekam suasana kelas secara mendetail pada saat proses pembelajaran.

Syukron Habibi, 2015

Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti dokumen hasil belajar siswa. Ada jenis-jenis dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Misalnya: silabus dan rencana pembelajaran, laporan diskusi, berbagai macam ujian dan tes, laporan tugas siswa, contoh essay yang ditulis siswa (Wiriaatmadja, 2005:121).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data mentah yang telah terkumpul, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi kemudian dirangkum agar mudah dipahami;
- 2) Kodifikasi data yang telah direduksi dalam hal ini peneliti memberikan kode tertentu berdasarkan jenis dan sumber datanya, misalnya nama siswa yang diubah menjadi kode tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk mengingatnya;
- 3) Kategorisasi data, dilakukan pada data yang telah diberikan kode untuk dianalisis dengan dipilah berdasarkan kategori yang diperlukan yaitu kategori pembagian siswa sesuai dengan aktivitas yang dilakukannya;
- 4) Pengambilan keputusan dan verifikasi yang merupakan tahap akhir dari pengolahan data dan memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola urutan-urutan dan mencari hubungan selama penelitian.

3.7.2 Validasi Data

- 1) *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan oleh peneliti sendiri dengan membandingkan dengan

Syukron Habibi, 2015

Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil orang lain, misalnya peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.

- 2) *Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Peneliti melakukannya kepada guru, kolaborator, serta siswa.
- 3) *Expert opinion* yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran dan nasehat dari kolaborator dan dosen pembimbing (Wiriaatmadja, 2012:168-171).